



OPTIMALISASI METODE TALAQQI DALAM PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTs AL-AMIN LOKTUAN BONTANG TAHUN AJARAN 2024/2025

¹ Julhadi, ² Suharto, ³ Nurul Hidayati Murtafi'ah

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: zulhadihadijan15@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the optimization of the *talaqqi* method in the Qur'anic memorization learning process at MTs Al-Amin Loktuan Bontang during the 2024/2025 academic year. The *talaqqi* method is a classical approach to Qur'anic memorization that emphasizes direct interaction between teacher and student. This research used a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the *talaqqi* method effectively improves students' memorization skills, enhances recitation accuracy, and fosters discipline and responsibility in learning. However, its implementation faces several challenges, including limited teaching staff, restricted learning time, and varying student abilities. To overcome these challenges, the school implemented optimization strategies such as tahfidz teacher training, small group divisions, flexible memorization schedules, and parent involvement. Therefore, the optimization of the *talaqqi* method is proven to enhance students' memorization achievements and strengthen their religious character.

Keywords: Talaqqi, Qur'anic Memorization, Optimization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Amin Loktuan Bontang pada tahun ajaran 2024/2025. Metode *talaqqi* merupakan pendekatan klasik dalam menghafal Al-Qur'an yang mengutamakan interaksi langsung antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, memperbaiki bacaan, dan menanamkan kedisiplinan serta tanggung jawab dalam belajar. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan guru, waktu belajar yang terbatas, dan variasi kemampuan siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, madrasah melakukan strategi optimalisasi berupa pelatihan guru tahfidz, pembagian kelompok kecil, jadwal hafalan yang fleksibel, serta pelibatan orang tua dalam proses pembinaan. Dengan demikian, optimalisasi metode *talaqqi* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam tahfidz sekaligus memperkuat karakter religius mereka.

Kata Kunci: Talaqqi, Tahfidz Al-Qur'an, Optimalisasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu tujuan utamanya adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas spiritual dan moral yang kuat (Ulwan et al., 2021). Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki posisi sentral dalam proses pendidikan tersebut. Menghafal Al-Qur'an (tahfidz) bukan hanya sebatas bentuk penghormatan terhadap wahyu Ilahi, tetapi juga menjadi jalan untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara utuh ke dalam kehidupan peserta didik.

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan dalam membina generasi Qur'ani semakin kompleks (Nurhidin, 2022). Nilai-nilai keislaman yang diajarkan melalui Al-Qur'an mulai terpinggirkan oleh derasnya arus budaya materialistik dan hedonistik. Dalam konteks ini, pendidikan tahfidz Al-Qur'an menjadi sangat krusial, tidak hanya sebagai program tambahan, tetapi sebagai inti dari proses pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan tradisi keilmuan Islam yang telah terbukti keberhasilannya sepanjang sejarah. Salah satu metode tersebut adalah metode talaqqi (Yusuf, 2024).

Metode talaqqi merupakan metode klasik dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana seorang guru (ustadz) menyimak langsung bacaan siswa, memberikan koreksi, dan membimbing hafalan secara personal. Metode ini telah digunakan sejak masa Nabi Muhammad SAW dan generasi sahabat, serta menjadi pilar utama dalam tradisi keilmuan Islam klasik. Dalam metode talaqqi, terjadi proses interaksi langsung antara guru dan murid secara intensif, sehingga transfer ilmu, adab, dan spiritualitas dapat berlangsung secara menyeluruh. Interaksi ini memberikan ruang koreksi langsung, ketepatan bacaan, dan peningkatan kualitas hafalan secara signifikan (Sakir & Syam, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an belum dioptimalkan secara maksimal di sebagian lembaga pendidikan Islam, termasuk pada tingkat madrasah tsanawiyah. Banyak lembaga yang mengalami kendala dalam implementasinya, baik dari segi ketersediaan sumber daya manusia, efektivitas waktu belajar, metode evaluasi, maupun manajemen pembelajaran. MTs Al-Amin Loktuan Bontang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen pada pembinaan tahfidz Al-Qur'an, menghadapi tantangan serupa. Meskipun telah menerapkan program tahfidz, namun efektivitas metode talaqqi yang digunakan masih memerlukan pengkajian lebih mendalam agar dapat dioptimalkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru tahfidz di MTs Al-Amin Loktuan, diketahui bahwa metode talaqqi telah diterapkan dalam kegiatan harian tahfidz, namun pelaksanaannya masih bersifat rutin tanpa inovasi dan strategi penguatan yang terstruktur. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya jumlah guru tahfidz yang kompeten dibandingkan dengan jumlah siswa, variasi kemampuan siswa dalam menghafal, kurangnya motivasi internal dari sebagian siswa, serta terbatasnya waktu belajar tahfidz dalam kurikulum sekolah. Di sisi lain, sebagian siswa yang memiliki potensi besar dalam menghafal Al-Qur'an belum mendapatkan pembinaan yang maksimal karena keterbatasan sistem pembelajaran yang berbasis talaqqi tersebut.

Faktor lain yang memperkuat perlunya optimalisasi metode talaqqi adalah kenyataan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjaga kualitas hafalan, seperti lupa, bacaan yang tidak fasih, atau lemahnya konsistensi dalam muraja'ah (mengulang hafalan) (Rizalludin, 2019). Hal ini dapat disebabkan karena pendekatan yang digunakan belum menyentuh aspek personal siswa secara mendalam. Metode talaqqi sejatinya menawarkan solusi terhadap permasalahan ini karena bersifat individualistik, personal, dan memberikan ruang interaksi emosional antara guru dan murid. Oleh karena itu, optimalisasi metode talaqqi menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa (Susianti, 2016). Namun, dalam konteks lokal seperti di MTs Al-Amin Loktuan Bontang, masih sangat terbatas kajian ilmiah yang secara spesifik meneliti sejauh mana metode ini diimplementasikan dan bagaimana strategi optimalisasi dapat dilakukan. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan sistem pembelajaran tahfidz di madrasah, sekaligus memperkuat peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Optimalisasi metode talaqqi tidak hanya berbicara pada tataran teknis semata, tetapi juga memerlukan pendekatan manajerial, psikologis, dan pedagogis. Guru tahfidz perlu diberikan pelatihan intensif, sistem pembelajaran perlu diatur ulang agar lebih fokus dan terstruktur, serta perlu adanya sistem evaluasi yang akurat dan berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program ini (Alanshari et al., 2022).

Dengan demikian, penelitian ini akan menggali secara mendalam bagaimana metode talaqqi telah diterapkan di MTs Al-Amin Loktuan Bontang, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta strategi-strategi optimalisasi yang dapat

dilakukan agar pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berdampak jangka panjang terhadap prestasi spiritual siswa.

Penelitian ini juga memiliki nilai urgensi dalam konteks pembangunan karakter bangsa. Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi juga untuk diamalkan. Oleh karena itu, siswa yang berhasil dalam tahfidz Al-Qur'an diharapkan memiliki karakter yang kuat, disiplin, jujur, tangguh, dan berakhlak mulia. Semua ini hanya dapat dicapai apabila proses pembelajaran dilakukan secara optimal, sistematis, dan menyentuh seluruh aspek kecerdasan siswa – baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz di MTs Al-Amin Loktuan Bontang? Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasinya? Strategi apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan metode talaqqi agar pembelajaran tahfidz menjadi lebih efektif? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidzul Qur'an.

Dengan demikian, latar belakang masalah ini memberikan dasar yang kuat bagi dilakukannya penelitian ilmiah tentang **“Optimalisasi Metode Talaqqi dalam Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Amin Loktuan Bontang Tahun Ajaran 2024/2025.”** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan solusi nyata bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam yang memiliki program tahfidz, sekaligus menjadi kontribusi positif bagi peningkatan kualitas generasi muda Islam di era modern ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Handoko et al., 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang pelaksanaan metode talaqqi dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, termasuk tantangan yang dihadapi serta strategi optimalisasi yang dilakukan di MTs Al-Amin Loktuan Bontang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan holistik terhadap realitas yang ada di lapangan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual sesuai dengan kenyataan yang ditemukan selama proses penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfidz, kepala madrasah, dan siswa penghafal Al-Qur'an di MTs Al-Amin Loktuan Bontang. Teknik penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an. Data utama dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Hoy, 2010). Observasi dilakukan untuk melihat secara

langsung proses pelaksanaan metode talaqqi, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana pembelajaran tahfidz di madrasah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan kendala yang dihadapi guru, siswa, serta kepala madrasah terkait penerapan metode talaqqi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti jadwal kegiatan tahfidz, daftar hafalan siswa, dan catatan evaluasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian (Danar Pramita et al., 2021). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hasil temuan secara rinci. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola dan makna yang muncul dari data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data (validitas), peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi (Sidiq & Choiri, 2019). Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam dan akurat tentang optimalisasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan MTs Al-Amin Loktuan Bontang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Amin Loktuan Bontang

MTs Al-Amin Loktuan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berlokasi di Kota Bontang, Kalimantan Timur. Madrasah ini memiliki visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam pembentukan karakter dan penguasaan ilmu keislaman, termasuk di antaranya program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu unggulan. Program tahfidz telah dijalankan sejak beberapa tahun terakhir sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan umum dan agama. Dalam pelaksanaan program tersebut, MTs Al-Amin mengadopsi metode talaqqi sebagai metode utama dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Jumlah peserta didik yang mengikuti program tahfidz pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 89 orang, terdiri dari kelas VII hingga kelas IX. Setiap kelas memiliki jadwal khusus untuk pembelajaran tahfidz yang dijalankan pada pagi hari sebelum pelajaran umum dimulai. Adapun tenaga pengajar tahfidz berjumlah tiga orang guru, masing-masing memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan kemampuan tahfidz di atas 20 juz. Program ini diintegrasikan secara struktural dalam kegiatan madrasah, meskipun masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

B. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan sebagai metode utama dalam membimbing hafalan siswa. Metode ini dilakukan dengan cara guru mendengarkan secara langsung hafalan siswa secara satu per satu, kemudian memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, tajwid, atau hafalan. Guru juga memberikan penjelasan dan motivasi agar siswa memahami makna serta menjaga semangat dalam menghafal.

Secara teknis, pelaksanaan talaqqi dimulai sejak pukul 07.00 hingga 07.45 WIB setiap hari Senin hingga Kamis. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing berjumlah 5–7 orang, dan setiap kelompok dibimbing langsung oleh satu guru tahfidz. Masing-masing siswa menyetorkan hafalan harian mereka, mulai dari ½ halaman hingga 1 halaman Al-Qur'an, tergantung kemampuan individu. Proses talaqqi juga disertai dengan kegiatan muraja'ah (mengulang hafalan lama) secara rutin setiap hari Jumat.

Penerapan talaqqi ini dinilai efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hasil wawancara dengan guru tahfidz mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap hafalan mereka karena harus menyetorkan secara langsung kepada guru. Selain itu, pendekatan talaqqi juga membangun hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa, yang berdampak positif terhadap motivasi dan semangat belajar siswa (Kartika, 2019).

C. Kendala dalam Penerapan Metode Talaqqi

Meskipun metode talaqqi telah diterapkan secara rutin, dalam praktiknya ditemukan beberapa kendala yang cukup signifikan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, kendala utama adalah keterbatasan jumlah guru tahfidz dibandingkan dengan jumlah siswa (Sugiran, 2021). Dalam satu sesi pembelajaran, seorang guru harus menangani lebih dari satu kelompok siswa, yang menyebabkan waktu interaksi menjadi terbatas. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya pembinaan individu, terutama bagi siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif.

Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa memiliki kemampuan cepat dalam menyerap hafalan, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan yang cukup besar. Hal ini membutuhkan pendekatan yang berbeda, namun belum sepenuhnya dapat diakomodasi dalam sistem pembelajaran yang berlaku saat ini.

Dari sisi eksternal, keterbatasan dukungan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua belum terlibat secara aktif dalam mendampingi anak menghafal di rumah. Kesibukan orang tua serta minimnya pemahaman terhadap program tahfidz menyebabkan pengulangan hafalan di luar sekolah menjadi tidak maksimal.

D. Strategi Optimalisasi Metode Talaqqi

Berdasarkan hasil analisis data, beberapa strategi telah dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengoptimalkan penerapan metode talaqqi. Pertama, dilakukan penjadwalan ulang kegiatan tahfidz agar tidak mengganggu pelajaran umum dan memberikan waktu yang cukup untuk setiap kelompok siswa. Penyesuaian jadwal ini juga melibatkan pengaturan shift pembelajaran untuk mengurangi beban guru tahfidz (Lutfi Afifah et al., 2024).

Kedua, madrasah mulai mengembangkan sistem pembelajaran berbasis mentoring, di mana siswa yang lebih mahir diminta membantu membimbing teman-teman mereka yang lebih lemah dalam hafalan. Strategi ini selain meringankan beban guru, juga mendorong tumbuhnya

semangat saling membantu di kalangan siswa serta memperkuat internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

Ketiga, madrasah melakukan pembinaan intensif terhadap guru tahfidz melalui pelatihan dan workshop. Guru-guru tahfidz diberikan pelatihan lanjutan tentang teknik menghafal, pendekatan psikologis kepada siswa, dan strategi pembinaan karakter berbasis Al-Qur'an. Dengan peningkatan kualitas guru, diharapkan metode talaqqi dapat diterapkan secara lebih profesional dan menyentuh seluruh aspek pembelajaran.

Keempat, pihak madrasah juga mulai melibatkan orang tua dalam program pembinaan hafalan dengan mengadakan kegiatan *Tahfidz Bersama Orang Tua* setiap akhir bulan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kepedulian dan keterlibatan keluarga dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz anak-anak mereka.

E. Dampak Penerapan dan Optimalisasi Metode Talaqqi

Berdasarkan dokumentasi hasil evaluasi tahfidz selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang mampu mencapai target hafalan minimal 5 juz. Jika pada semester sebelumnya hanya 27% siswa yang mencapai target, pada semester ini meningkat menjadi 46%. Selain itu, kualitas bacaan siswa dalam segi tajwid dan makhraj juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji tahsin yang dilakukan oleh tim penguji eksternal dari Lembaga Tahsin dan Tahfidz Qur'an Bontang, yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa berada dalam kategori baik.

Dari sisi non-akademik, penerapan talaqqi berdampak pada pembentukan karakter siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan peningkatan dalam sikap spiritual sehari-hari (Susianti, 2016). Beberapa guru mapel umum menyatakan bahwa siswa tahfidz lebih tenang dalam belajar dan memiliki etika yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa metode talaqqi, jika diterapkan secara konsisten dan didukung optimalisasi sistem, mampu menjadi sarana pembinaan karakter sekaligus penguatan kompetensi keagamaan.

F. Pembahasan Teoritis dan Relevansi Hasil

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan Islam yang menyatakan bahwa talaqqi merupakan metode yang efektif dalam membentuk hafalan yang kuat, akurat, dan bertahan lama. Talaqqi tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pendidikan spiritual yang menekankan kedekatan emosional dan pembentukan adab. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi, imitasi, dan interaksi langsung.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, talaqqi menciptakan ruang belajar yang sangat kondusif untuk mengembangkan kompetensi kognitif dan afektif secara bersamaan. Dalam metode ini, siswa tidak hanya belajar teks, tetapi juga belajar dari sikap dan etika guru. Sehingga, talaqqi dapat dianggap sebagai metode pembelajaran yang bersifat integral, yakni menyatukan aspek ilmu, amal, dan akhlak (Alanshari et al., 2022).

Lebih jauh, optimalisasi metode talaqqi seperti yang dilakukan di MTs Al-Amin menunjukkan bahwa dengan pengelolaan manajemen pembelajaran yang baik, pembelajaran

berbasis tradisional pun tetap relevan dan adaptif dalam dunia pendidikan modern. Ini membantah anggapan bahwa metode klasik sudah tidak cocok dengan generasi saat ini. Justru, pendekatan talaqqi yang penuh dengan sentuhan personal, pengawasan langsung, dan pembinaan spiritual menjadi jawaban atas kegelisahan pendidikan modern yang sering kehilangan esensi moral dan akhlak (Pencerah et al., 2021).

G. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis maupun teoritis. Secara praktis, madrasah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran tahfidz berbasis talaqqi secara lebih efektif. Peningkatan kualitas guru, manajemen waktu belajar, keterlibatan orang tua, dan evaluasi berkala menjadi elemen penting dalam kesuksesan program ini.

Secara teoritis, penelitian ini menambah literatur ilmiah mengenai efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat menengah (Kartika, 2019). Hasil ini juga mendorong perlunya integrasi pendekatan pedagogis dan manajerial dalam menjalankan program tahfidz agar tidak hanya mencetak hafidz Al-Qur'an, tetapi juga mencetak insan Qur'ani yang berkarakter mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai optimalisasi metode talaqqi dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Amin Loktuan Bontang tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang mencerminkan efektivitas, tantangan, serta dampak penerapan metode talaqqi tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz peserta didik.

Pertama, metode talaqqi terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam praktiknya, metode ini mampu meningkatkan kualitas hafalan, ketepatan bacaan, serta kedisiplinan siswa dalam menghafal. Melalui proses talaqqi, siswa didorong untuk menyeter hafalan secara rutin, mendapatkan umpan balik langsung, dan dibimbing dalam memperbaiki kesalahan tajwid, makhraj, serta memperkuat hafalan yang telah dicapai. Dengan demikian, talaqqi bukan hanya sekadar metode hafalan, tetapi juga merupakan sarana pembinaan karakter Islami, khususnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada guru.

Kedua, dalam pelaksanaan metode talaqqi, madrasah menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks. Kendala tersebut antara lain keterbatasan jumlah guru tahfidz dibandingkan dengan jumlah siswa, perbedaan kemampuan hafalan antar siswa, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam proses tahfidz di rumah. Faktor-faktor ini menjadi tantangan utama dalam mewujudkan proses pembelajaran tahfidz yang

merata dan maksimal bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, strategi optimalisasi diperlukan guna meningkatkan efektivitas metode talaqqi.

Ketiga, MTs Al-Amin Loktuan Bontang telah melakukan berbagai strategi optimalisasi, seperti penjadwalan ulang kegiatan tahfidz, penerapan sistem mentoring antarsiswa, pelatihan guru tahfidz secara berkala, serta pelibatan orang tua dalam program pembinaan hafalan. Upaya-upaya ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil hafalan siswa dan semangat mereka dalam mengikuti program tahfidz. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai target hafalan serta perbaikan kualitas bacaan menunjukkan bahwa strategi tersebut efektif dalam mengatasi kendala yang ada.

Keempat, dampak positif dari optimalisasi metode talaqqi tidak hanya terlihat dari sisi akademik, melainkan juga dari sisi pembentukan karakter. Siswa menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, seperti meningkatnya ketekunan, kejujuran, kedisiplinan, serta sikap spiritual yang lebih kuat. Hal ini menegaskan bahwa talaqqi adalah metode yang menyeluruh, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 392-400. <https://doi.org/10.31538/ALMADA.V5I3.2623>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=administrasi+pendidikan&ots=Altwnj7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Kartika, T. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS METODE TALAQQI. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 245-256. <https://doi.org/10.15575/ISEMA.V4I2.5988>
- Lutfi Afifah, A., Hasan, M., Aslamiah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2024). Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(2), 15138-15144. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I2.5396>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Pencerah, S., Nur Shamsul, M., Kato, I., La Hanufi, S., Bau Bau, P., Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab Makassar, S., & Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, S. (2021). Efektivitas Metode Talaqqi pada Halaqah Tarbiyah di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara dan Analisis Metode Talaqqi dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al

- Adab. *Sang Pencerah*, 7(1), 99–106. <https://doi.org/10.35326/PENCERAH.V7I1.1018>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'ān. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/KP.V1I1.7138>
- Sakir, M., & Syam, R. S. El. (2024). Pendidikan Kepesantrenan: Negosiasi Ruang Kaum Santri dalam Mempertahankan Identitas Sosial Keagamaan di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 337–348. <https://doi.org/10.62775/EDUKASIA.V5I1.760>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiran, S. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEWUJUDKAN AKHLAK PESERTA DIDIK (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Lampung Timur).
- Susianti, C. (2016). EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'ĀN ANAK USIA DINI. *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.22460/TS.V2I1P1-19.305>
- Ulwan, M. N., Nur, R., Rahman, M. F., Syahputra, A., & ... (2021). Tafsir Tematik Ayat-Ayat Manajemen Pendidikan Islam (Planning dalam Al-Qur'an) Metode Tafsir Tahlili. *Jurnal Pendidikan ...*, 5, 10728–10736.
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an pada Lembaga Pendidikan Islam. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.59373/ACADEMICUS.V3I1.35>